

MANAJEMEN RISIKO UMKM PADA MASA PANDEMI

^{1*}Vincentia Wahyu Widajatun, ²Tanti Irawati Mukhlis, ³Ivan Gumilar
Sambas Putra, ⁴Muhammad Bayu Aji Sumantri, ⁵Neneng Susanti
^{1,2,3,4,5}Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
Email : *vincentia.wahju@widyatama.ac.id

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: Oktober -2022;
Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

ABSTRAK

Risiko merupakan fenomena yang tidak bisa di hindari baik itu risiko kecil ataupun besar. Sehingga dapat diartikan bahwa risiko merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri. Artinya kehidupan manusia dengan kemungkinan terjadinya risiko itu saling berdampingan. Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Kerena keberadaannya yang memang belum pasti terjadi. Risiko adalah kejadian-kejadian yang potensi untuk terjadi mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. Pembinaan dan pengembangan UMKM yang tepat sasaran dapat dilakukan berdasar potensi risiko yang dimiliki. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dilakukan penelitian untuk dapat menganalisis potensi risiko UMKM, agar dapat dilakukan pembinaan dan pengembangan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga UMKM dapat lebih berdaya saing. Maka dari itu potensi yang nantinya ditemukan akan menjadi peluang dalam mengembangkan manajemen industri kreatif yang berdampak pada ekonomi kreatif berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, UMKM, Covid-19, Ekonomi

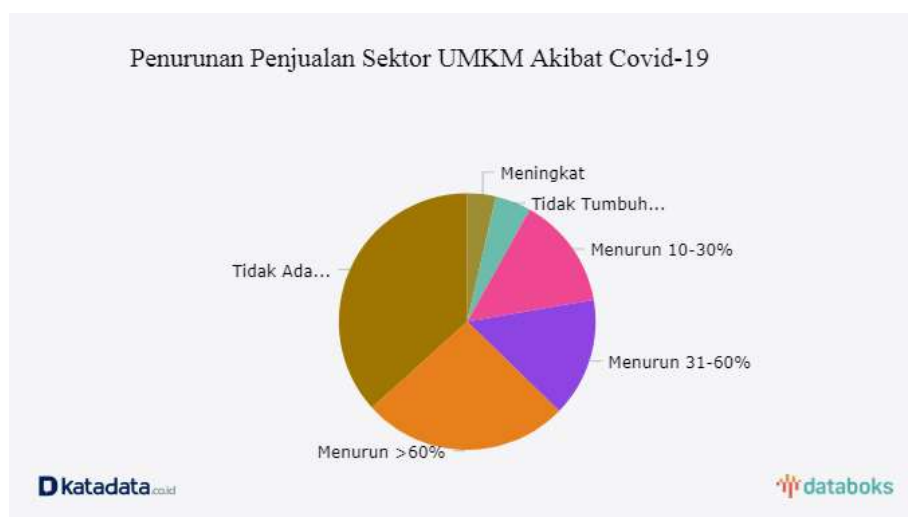
PENDAHULUAN

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari usaha kecil dan menengah yang relevan, baik dalam sektor tradisional maupun sektor *modern* melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) contribute to economic growth. (A et al., 2019)*. Maksudnya adalah UMKM mempunyai peran terhadap perkembangan laju ekonomi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena UMKM memainkan dan menentukan peran dalam peningkatan sosial ekonomi suatu negara melalui penciptaan lapangan kerja, kemajuan regional yang adil, dan pengentasan kemiskinan (Siregar, 2020).

Namun pada saat ini, UMKM di Indonesia sangat terdampak akibat adanya pandemi yang mengakibatkan penurunan pada sektor perekonomian nasional. Permasalahan UMKM selama pandemi menurut Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2021 yaitu penurunan omzet usaha sebesar 23,10%, distribusi terhambat sebesar 19,50%, dan kendala permodalan sebesar 19,45%. Menurut

laporan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyebutkan bahwa pada saat pandemi ini memberikan risiko pada ketegangan ekonomi yang cukup besar dilihat dengan kegiatan pembuatan proses produksi di sebagian besar negara di dunia yang banyak berhenti, rendahnya tingkat konsumsi masyarakat, keyakinan konsumen yang mulai memudar, serta bursa saham yang semakin menurun dan menuju pada ketidakpastian (OECD, 2020).

UMKM merupakan unit usaha yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hadirnya pandemi Covid-19 membuat kegiatan UMKM terdampak, selama pandemi Covid-19 menghadapi risiko yang dapat memengaruhi penurunan kinerja (Pakpahan, 2020). Firdaus (2020) mengungkapkan bahwa ada indikasi 50% UMKM dalam populasi penelitiannya akan gulung tikar selama masa pandemi. Untuk menghindari risiko paling buruk selama masa pandemi, maka UMKM harus melakukan berbagai strategi bertahan. Berikut ini adalah data penurunan sektor UMKM di masa pandemic covid-19.



Gambar 1. Penurunan Penjualan Sektor UMKM Akibat Covid-19

Berbicara mengenai bisnis, tentunya tidak terlepas dan dihadapkan pada risiko yang akan dihadapi. Risiko tidak hanya muncul karena adanya faktor internal perusahaan melainkan juga dari faktor eksternal perusahaan yang menuntut perusahaan agar lebih peduli akan risiko tersebut (Hanafi, 2014). Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan – perusahaan besar, tetapi risiko ini juga muncul pada perusahaan – perusahaan kecil, ataupun bisnis kecil, seperti UMKM. Risiko akan muncul kapan saja, dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal sangat berkaitan erat dengan risiko, umumnya risiko ini diartikan sebagai suatu hal yang memicu akan terjadi kerugian atas kejadian tertentu sama halnya seperti pengertian yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2016 yaitu mengartikan bahwa risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa, dan pengertian risiko menurut Rianto (2017) risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Oleh karena itu sebelum kita bertemu dengan

risiko yang besar maka perusahaan kita harus siap dalam menghadapi atau meminimalkan risiko tersebut dengan cara menerapkan manajemen risiko.

Salah satu UMKM di Kota Bandung Kampoeng Rajoet Binong Jati terletak di Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal. Fokus dari industri ini adalah memproduksi berbagai jenis pakaian berbahan benang yang dilakukan dengan menggunakan mesin flat knitting. Melihat adanya potensi Kampoeng Rajoet Binong Jati semakin berkembang di masa pandemic Covid-19 dibutuhkan penerapan manajemen risiko. Manajemen Risiko perlu diterapkan karena perusahaan dapat mengetahui cara menangani risiko dengan baik dan tepat serta dengan adanya manajemen risiko membuat para pelaku usaha siap dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi nanti.

Metode yang dapat digunakan adalah metode campuran dengan proposisi semi kuantitatif menggunakan kuesioner untuk melakukan rangkaian penilaian risiko dengan skema ISO 31000 yaitu identifikasi, analisis, dan pemeringkatan. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menganalisis jenis risiko yang paling memengaruhi kinerja, sekaligus strategi UMKM dalam memitigasi risiko selama pandemi Covid-19.

Standar ISO 31000:2018 merupakan standar yang dibuat untuk memberikan prinsip dan panduan umum dalam penerapan manajemen risiko. Standar ini menyediakan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko. Prinsip manajemen risiko merupakan fondasi dari kerangka kerja dan proses manajemen risiko, sedangkan kerangka kerja manajemen risiko merupakan struktur pembangunan proses manajemen risiko.

Menurut Standar ISO 31000:2018, definisi dari risiko adalah dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian obyektif. Dampak menurut Standar ISO 31000 adalah deviasi dari apa yang diharapkan, bisa bersifat positif dan/atau negatif. Sedangkan definisi manajemen risiko menurut Standar ISO 31000 adalah aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi dalam menangani risiko.

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini agar dapat mengidentifikasi proses manajemen risiko lengkap dengan sumber risiko, melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul serta melakukan analisa terhadap strategi yang nantinya akan dilakukan industri kecil dalam menangani ataupun mengelola risiko serta mengupayakan para pelaku bisnis di industri kecil juga sadar terkait pentingnya manajemen risiko dalam menanggulangi bahaya risiko tersebut

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah dan tutorial

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya pemahaman mengenai manajemen risiko. Kemudian memberikan contoh mengidentifikasi risiko

untuk usaha rajut. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah dan tutorial selama 60 menit melalui zoom.

b. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen risiko bisnis ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk penerapan manajemen risiko. Langkah kedua diselenggarakan selama 30 menit.

Setelah pelatihan dilakukan, maka perlu adanya metode pendekatan. Peserta kemudian mengikuti diskusi tentang manajemen risiko. Pola pelaksanaan adalah pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat sasaran, agar dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara online melalui Aplikasi Zoom seperti terlihat pada Gambar 1 diatas:



Gambar 2. Pengabdian masyarakat melalui aplikasi Zoom

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko merupakan kata yang sudah sering kita dengar setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, terutama bagi dunia usaha (Tahir, 2020). Risiko muncul karena adanya ketidakpastian dan dunia usaha sendiri penuh dengan ketidak-pastian, yang berarti risiko menjadi hal yang tidak mungkin dihindari (Siahaan, 2007). Dalam mempelajari teknik penggunaan modal kitanmendefinisikan risiko sebagai variabilitas dari keuntungan atau pendapatan yang diharapkan terjadi. Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa yang akan datang karena kurang atau tidak tersedia-nya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi.

Menurut Suswinarno (2012) risiko adalah suatu ketidak pastian, risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang kita harapkan. Risiko tidak dapat dihindari namun dapat diantisipasi melalui manajemen risiko. Berdasarkan pendapat Suswinarno di atas, maka pandemi Covid-19 dapat dikategorikan sebagai penyebab risiko bermunculan dikarenakan ketidakpastian dalam mencapai target berbisnis semasa pandemi semakin meningkat (Silpa, 2020). Sebelum kita

melakukan manajemen risiko, maka langkah awal yang harus kita lakukan adalah mengidentifikasi risiko kerentanan terhadap pandemi

Menurut Lestari dan Akbar (2022) manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan dalam memonitor serta mengendalikan implementasi penanganan risiko.

Akses yang bisa dipercaya, tentang risiko yang terbaru. Maksudnya adalah para pelaku UMKM harus memiliki sumber informasi yang memenuhi dua kriteria, yaitu; terbaharu dan akurat. Sejauh ini sumber yang memenuhi dua kriteria tersebut sayangnya bukan merupakan media mainstrim seperti tv, radio, maupun koran nasional akan tetapi media sosial. Proses pengambilan keputusan didukung oleh kerangka analisis risiko dan proses evaluasi. Setelah memiliki “Akses yang bisa dipercaya, tentang risiko yang terbaru”, maka para pelaku UMKM bisa memulai untuk mengambil keputusan yang didukung oleh kerangka analisis risiko dan proses evaluasi. Akan muncul pertanyaan utama mengenai “cara menjalankan usaha UMKM di tengah pandemi”. Memantau risiko. Biasanya jika kondisi terkini telah menjadi viral (banyak orang yang tahu) di layanan sosial media, maka sudah tidak ada salahnya jika para pelaku UMKM mulai memantau risiko berdasarkan informasi-informasi yang telah dipublikasikan oleh media-media mainstrim seperti tv, radio, hingga koran nasional dan Pengendalian yang tepat untuk menghadapi risiko.

Langkah terakhir dalam proses manajemen risiko adalah pengelolaan risiko. Setelah analisis dan evaluasi risiko, langkah berikutnya adalah mengelola risiko. Risiko penting untuk dikelola karena yang gagal mengelola risiko akan menerima konsekuensinya. Konsekuensi yang diterima seperti mengalami kerugian yang tidak kecil bahkan bisa diluar perkiraan, semisal, kehilangan pelanggan, penutupan usaha, dan lain sebagainya.

Pengelolaan risiko yang ditahan adalah menghadapi risiko tersebut. Risiko yang harus ditahan menyebabkan harga yang semakin mahal, kurangnya tenaga kerja, produk kadaluarsa, pemasaran lambat (Susetyo, 2020). Risiko harga yang semakin mahal dapat diatasi dengan melakukan pengelolaan dengan cara mengurangi kuantitas atau volume produknya.

Untuk itu risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai perlu untuk dikelola dengan baik. Cara yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk mengelola risikonya terbagi atas beberapa hal, diantaranya; Penahanan barang terlalu lama, harga yang tidak terlalu mahal, akan tetapi penting dilakukan penawaran inovatif yang dilakukan oleh pekerja UMKM dalam menawarkan barangnya (Siswanti, 2020). Penggunaan media sosial atau market place sangat membantu untuk memasarkan seluas-luasnya dan secepat-cepatnya, jadi tidak hanya bergantung pada penjualan di lapak-lapak produksi, melainkan harus melakukan ekspansi penjualan secara besar-besaran.

KESIMPULAN

Pandemi virus covid-19 ini memberikan dampak yang cukup besar bagi

perekonomian di Indonesia. Namun dampak tersebut bisa saja diminimalisir, hal itu tergantung dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk cara mengatasinya, karena hal ini menyebabkan banyaknya kegiatan ekonomi yang terganggu bahkan telah melumpuhkan semua badan ataupun lembaga perekonomian di Indonesia.

Langkah yang di ambil pemerintah guna meredam segala risiko yang ada yaitu dengan mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan fiskal yang diharapkan mampu memberikan stimulus terhadap keadaan ekonomi Negara Indonesia. Tentunya banyak sekali ketidaksempurnaan dalam analisis ini. Hasilnya sangat mungkin sensitive terhadap asumsi yang digunakan. Kajian selanjutnya atau lebih formal tentunya sangat memerlukan sensitivity analysis terhadap asumsi dan parameterisasi yang akan dilakukan. Walaupun demikian, dalam artikel ini penulis telah mencoba untuk membuat asumsi sebaik mungkin disamping mengandalkan referensi-referensi yang sangat kredibel. Tentu saja kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan dari analisis ini sangat diharapkan dan akan disambut dengan apresiasi yang cukup besar.

Strategi manajemen risiko bisa dilaksanakan melalui 4 aspek yaitu; (a) Akses yang bisa dipercaya tentang risiko yang terbaru, (b) Proses pengambilan keputusan didukung oleh kerangka analisis risiko dan proses evaluasi (c) Memantau risiko yang sedang berlangsung (d) Pengendalian yang tepat untuk menghadapi risiko. Namun dari 4 aspek tersebut penulis ingin menekankan aspek kedua yaitu mengenai proses pengambilan keputusan pasca memiliki akses informasi terpercaya dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Thaha Abdurrahman. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia
- Hanafi, M. (2014). Manajemen Risiko. In: Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. Jakarta: Universitas Terbuka. Pp. 1-40. ISBN 9790112173.
- Joesyiana, K., Prihastuti, A. H., Wahyuni, S., & Susanti, D. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 132-139.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. "COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 20(April): 59–64.
- Rianto Rustam, Bambang. 2018. Manajemen Risiko: Prinsip, penerapan, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, Hinsa. Manajemen Risiko Konsep, Kasus Dan Implementasi. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2007.
- Silpa, Hanoatubun. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal*
- Siregar, Herbert, Agus Rahayu, and Lili Adi Wibowo. "Manajemen Strategi Di Masa Pandemi Covid-19." *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1 (2020).

- Siswanti, Indra, Conie Nopinda, Novita Butarbutar, and Edwin Basmar. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sunarsi, D., Hastono, H., Yuangga, K. D., Haryadi, R. N., & Teriyan, A. (2022). Literasi Pemasaran Digital Untuk Mengenalkan Batik Pandeglang di Masa Pandemi pada Desa Wisata Sukarame Banten. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).
- Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). *Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19*.
- Tahir, Thamrin, Muhammad Hasan, and Ilham Thaief. *Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi COVID-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.